

Pemberdayaan Karang Taruna Untuk Pengembangan Wisata Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal di Desa Belik Kecamatan Trawas Mojokerto

¹Benny Lianto, ²Ahmad Miftah Fajrin, ³Andhy Setyawan, ⁴Joko Mijiarto, ^{5*}Endah Asmawati, ⁶Mikhael Ming Khosasih

^{1,2,3,5*,6} Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴ Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

e-mail: b_lianto@staff.ubaya.ac.id¹, ahmadmiftah@staff.ubaya.ac.id²,

andhy@staff.ubaya.ac.id², joko.mijiarto.par@upnjatim.ac.id⁴, endah@staff.ubaya.ac.id^{5*},

mikhaelming@staff.ubaya.ac.id⁶

*Corresponding Author

Submit: 1 Oktober 2024; revisi: 28 November 2024, diterima: 30 November 2024

ABSTRAK

Desa Belik merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Potensi wisata di Desa Belik cukup besar, namun belum digunakan secara maksimal, salah satunya adalah hutan bambu. Karangtaruna sebagai salah satu organisasi pemuda yang aktif berkegiatan di desa Belik mempunyai peranan besar dalam pengembangan desa wisata. Oleh sebab itu pada pengabdian masyarakat ini, dilakukan pemberdayaan karangtaruna untuk mengembangkan wisata berbasis potensi dan kearifan lokal desa Belik. Kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan pengembangan wisata dan sapta pesona, pelatihan pelayanan prima, pembuatan konsep pengembangan hutan bambu, dan menampilkan budaya lokal pada acara desa yang sudah terjadwal. Tujuan program ini adalah memberdayakan karangtaruna Desa Belik dalam mengembangkan wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan adalah fasilitasi dan partisipasi melalui diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah karangtaruna memahami dan dapat menerapkan sapta pesona, dapat melayani pelanggan dengan prima. Selain itu juga terbentuk kelompok sadar wisata.

Kata kunci: Desa Wisata Belik, Karangtaruna, Kearifan lokal, Sapta pesona

ABSTRACT

Belik village is one of the tourist villages in Trawas, Mojokerto Regency. The tourism potential in Belik village is quite large, but it has not been used optimally, one of which is the bamboo forest. Karangtaruna as one of the youth organizations actively involved in Belik village has a big role in developing the tourist village. Therefore, in this community service, youth empowerment is carried out to develop tourism based on the potential and local wisdom of Belik village. Activities carried out include tourism development and sapta pesona training, excellent service training, creating a bamboo forest development concept, and showcasing local culture at scheduled village events. The aim of this program is to empower the Belik youth group to develop tourism so that it can improve the community's economy. The implementation method is facilitative and participation through discussion, training and mentoring. The result of implementing this community service is that Karangtaruna understands and can apply

Sapta Pesona and can serve customers excellently. Karangtaruna is also expected to be able to create new tourism based on local potential and wisdom which can increase the number of tourist visits.

Keywords: Belik Tourism Village, Karangtaruna, Local wisdom, Sapta Pesona



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Desa Belik merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang terletak di lereng Gunung Penanggungan. Saat ini Desa Belik sedang berkembang menjadi desa wisata dan mempunyai wisata Petung Park yang merupakan bagian dari wisata Hutan Petung. Saat ini wisata Petung Park dikelola oleh BUMDes. Salah satu organisasi masyarakat yang terlibat dalam pengelola wisata adalah karang taruna. Karang taruna berperan untuk mengelola parkir di Petung Park. Di Desa Belik, karang taruna merupakan salah satu organisasi dengan anggota terbanyak kedua. Sebagian besar anggota karang taruna adalah remaja Desa Belik. Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa no 21 Tahun 2020 tentang Pembentukan Kepengurusan Karang Taruna Desa Belik Masa Bakti 2020 – 2025, salah satu tugas karang taruna adalah mengembangkan potensi kesejahteraan sosial generasi muda. Dengan tugas tersebut, selayaknya karang taruna dilibatkan dalam pengembang wisata di Desa Belik. Karang taruna mempunyai potensi yang besar untuk ikut aktif terlibat dalam pengembangan wisata (Suprayoga, Iswoyo and Syahrial, 2016). Ide-ide kreatif dan cara berpikir yang kritis dapat menjadi masukan dalam pengembangan wisata. Desa Belik memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya potensi alam (hutan bambu, sumber air, persawahan, dan pegunungan), potensi budaya lokal dan kuliner. Potensi ini banyak yang belum dikembangkan menjadi destinasi wisata. Tujuan dari program pengabdian ini adalah pemberdayaan karang taruna untuk mengembangkan wisata Desa Belik berbasis potensi dan kearifan lokal. Kearifan lokal yang diangkat adalah pencak silat dan bantengan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah yang tepat dalam pengembangan wisata di satu daerah (Tri Asmoro, Setiyawan and Wahyudi, 2022; Widiana, Retnowati and Slamet, 2022; Faza Dhora Nailufar, Saut Gracer Sijabat, R.N Afsdy Saksono, 2024). Pada konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, keterlibatan langsung dari masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan. Demikian juga dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat berperan sebagai subjek dan obyek wisata. Salah satu kelompok masyarakat yang bisa terlibat dalam pengembangan wisata adalah karang taruna.

Pemberdayaan dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, ataupun pembentukan kelembagaan. Dalam bentuk sosialisasi, berarti proses pengembangan wisata menuntut keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Proses sosialisasi merujuk pada penyebaran informasi dan memastikan bahwa masyarakat sudah mengetahui peranan masing-masing. Sedangkan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta tentang konsep, teori, atau praktik

yang relevan dengan bidang tertentu. Pembentukan kelembagaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat. Semua bentuk pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah metode fasilitasi (Nur and Rahaju, 2020) dan partisipasi (Muslim, 2007). Metode fasilitasi merupakan metode yang digunakan untuk pemahaman bersama, yang meliputi diskusi terarah, *brainstorming*, pemetaan masalah, atau workshop. Metode partisipasi adalah pendekatan yang melibatkan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan. Kegiatan pemberdayaan sangat sesuai dengan 2 metode di atas.

METODE

Pada pelaksanaan pengabdian ini digunakan metode fasilitasi dan partisipasi. Metode fasilitasi dilakukan melalui tahapan (1) forum diskusi tim dengan karangtaruna, (2) pelatihan untuk memberikan informasi mengenai pemahaman dan keterampilan sapta pesona, (3) pemetaan potensi, tim pengabdian mendampingi karangtaruna untuk memetakan potensi yang ada di desa, baik sumber daya alam, budaya atau lainnya, (4) dibuat rencana aksi kegiatan sehingga tujuan, langkah dan jadwal kegiatan dapat tersusun dengan baik. Pemahaman sapta pesona diukur dengan menggunakan pretest dan posttest untuk semua peserta pelatihan.

Pada metode partisipasi, seluruh anggota karang taruna diharapkan aktif berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil. Karangtaruna bisa mendiskusikan ide kreatif dari anggotanya. Setiap kegiatan yang dilakukan perlu dievaluasi sehingga dapat diketahui praktek baik ataupun praktek buruk. Dengan melakukan pemberdayaan maka setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berperan aktif sehingga semua merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil.

Semua kegiatan, pelatihan dan pendampingan, dilakukan di desa Belik. Komunikasi dilakukan secara langsung atau melalui alat komunikasi. Dengan menerapkan metode fasilitasi dan partisipasi ini, pendampingan karangtaruna dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan kapasitas anggota, dan mendorong perkembangan komunitas secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target capaian keberhasilan dalam pemberdayaan karang taruna untuk pengembangan wisata Desa Belik adalah (1) terbentuknya Pokdarwis, (2) peningkatan pemahaman sapta pesona, (3) pemberdayaan masyarakat (4) peningkatan omset, (5) penyerapan tenaga kerja. Target dan luaran yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Kelompok sadar wisata yang biasa disingkat dengan Pokdarwis merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi (alam dan budaya) yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata (Purwanti, 2019). Dengan terbentuknya Pokdarwis maka perkembangan desa wisata dapat dipercepat dan memperluas jangkauan asal pengunjung. Melalui

Pokdarwis dapat terjadi kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk pengembangan pariwisata. Anggota Pokdarwis Desa Belik terdiri dari berbagai unsur masyarakat, salah satunya adalah karang taruna.

Karang taruna menjadi lebih berperan dalam pengembangan wisata sejak pengabdian ini dilakukan. Sebelumnya karang taruna hanya terlibat dalam pengelolaan parkir di lokasi wisata. Saat ini karang taruna memegang peranan penting untuk menjalankan sapta pesona. Melalui pelatihan ekowisata dan kelembagaan wisata, didapatkan informasi terjadi peningkatan pemahaman ekowisata dan sapta pesona pada peserta pelatihan. Jumlah seluruh peserta pelatihan adalah 43 orang dan 19 diantaranya adalah karang taruna. Pengukuran pemahaman ekowisata dan sapta pesona dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum pelatihan dan 1 minggu sesudah pelatihan. Pengetahuan yang diukur antara lain kemampuan identifikasi daya tarik wisata, pemetaan potensi wisata, Pokdarwis, sapta pesona, dan identifikasi sapta pesona. Jumlah responden adalah 19 karang taruna yang mengikuti pelatihan. Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran.

Tabel 1. Target dan Luaran

No	Luaran	Indikator Capaian
1	Keberhasilan menjadi Lembaga berbadan hukum	Terbentuknya Pokdarwis
2	Kemampuan peningkatan manajemen	Peningkatan pemahaman sapta pesona
3	Pemberdayaan masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata
4	Peningkatan omset	Terdapat peningkatan pendapatan
5	Penyerapan tenaga kerja	Karyawan Petung Park bertambah

Sumber: Laporan Pengabdian

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Terjadi peningkatan pengetahuan karang taruna dalam mengidentifikasi daya tarik wisata yang ada di Belik. Sebelum pelatihan 73,7% responden hanya menganggap 1 daya tarik yang dimiliki Desa Belik, yaitu hutan bambu. Namun setelah pelatihan, 94,7% dapat mengidentifikasi potensi lain yang bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu hutan bambu, budaya, dan kuliner khas Desa Belik.
- Terkait potensi wisata yang ada dikembangkan, sebelum pelatihan 89,5% responden menyatakan fasilitas yang ada saat ini saja yang bisa dikembangkan, yaitu cafe Petung atau babypool. Namun setelah pelatihan, banyak ide-ide baru yang muncul untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata baru, diantaranya wisata edukasi hutan bambu, camping ground, pembuatan souvenir berbahan bambu, pusat oleh-oleh dan kuliner khas Belik, pembuatan spot selfie, dan homestay.

- Setelah pelatihan terjadi peningkatan yang cukup signifikan terkait pengetahuan tentang Pokdarwis. Jika sebelumnya 79% tidak tahu singkatan dan fungsi Pokdarwis, ternyata setelah pelatihan 100% responden dapat dengan cepat menyebutkan singkatan Pokdarwis, meskipun masih ada yang belum mengetahui secara benar fungsi Pokdarwis.
- Terkait macam-macam sapta pesona dan artinya, pada awalnya 89,5% responden tidak mengetahui apa saja yang dikatakan sebagai sapta pesona. Pada saat menjalankan tugas sebagai pengelola parkir, karang taruna tidak menerapkan sapta pesona. Jadi kadang kurang ramah saat bertemu pengunjung atau kebersihan lingkungan parkir tidak diperhatikan. Dengan adanya pelatihan ini, 74% responden dari karang taruna dapat menjelaskan sapta pesona dengan benar dalam ruang lingkup lokasi wisata. Misalkan bersih, maka implementasi yang dilakukan adalah menyediakan tempat sampah di beberapa lokasi, tidak ada sampah yang berserakan di lokasi wisata, meja/kursi/gazebo tempat makan/lantai/sungai harus segera dibersihkan setelah selesai dipakai pengunjung.
- Untuk mengidentifikasi sapta pesona di Desa wisata Belik, 42% responden dapat memberikan penjelasan dengan benar apa yang sudah ada dan belum ada di Belik. Responden juga bisa menjelaskan langkah riil untuk melaksanakan sapta pesona di lingkungan wisata hutan bambu.

Tabel 2. Pemahaman Ekowisata dan Sapta Pesona

Indikator Keberhasilan Program	Capaian Sebelum Pelatihan	Capaian Sesudah Pelatihan
Jumlah daya tarik wisata yang berhasil diidentifikasi oleh responden	<ul style="list-style-type: none"> • 1 daya tarik: 73,7% • 2 daya tarik: 21% • 3 daya tarik: 5,3% 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 daya tarik: 5,3% • 3 daya tarik: 94,7%
Potensi wisata yang dapat dikembangkan	89,5% responden menyebutkan café Petung/babypool	Wisata edukasi hutan bambu, camping ground, souvenir, pusat oleh-oleh, kuliner khas petung, spot selfie, homestay
Pengetahuan tentang Pokdarwis	79% tidak tahu singkatan dan fungsi Pokdarwis	100% tahu singkatan Pokdarwis dan 89,5% tahu fungsi Pokdarwis
Pengetahuan tentang sapta pesona	89,5% tidak tahu	74% tahu dengan benar, 5% tahu tapi tidak lengkap, 21% tidak tahu
Identifikasi sapta pesona di Belik	NA	42% dapat mengidentifikasi dengan benar

Sumber: Hasil olahan kuesioner

Wisata merupakan kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mempercepat terlaksananya desa wisata. Di Desa Belik, kearifan budaya lokal masih terjaga dengan baik. Namun masyarakat belum memahami bahwa atraksi budaya lokal dapat menjadi atraksi wisata yang bisa meningkatkan jumlah pengunjung. Biasanya atraksi budaya lokal akan ditampilkan saat acara sedekah desa.

Karang taruna sebagai bagian dari masyarakat, berupaya untuk menjadikan atraksi budaya lokal menjadi salah satu atraksi wisata yang ditampilkan di area Petung Park. Pencak silat dan bentengan menjadi budaya yang diangkat untuk ditampilkan. Anggota dari kedua kesenian ini mulai dari anak-anak sampai orang tua. Jadi kesenian ini sudah menjadi kesenian umum yang dikuasai masyarakat Belik. Oleh sebab itu, pada acara kemerdekaan, ditampilkan kedua kesenian ini. Gambar 1 menunjukkan tampilan pencak silat dan jaranan.



Gambar 1. Atraksi Budaya Lokal
Sumber: Dokumentasi pribadi

Atraksi budaya lokal cukup mengundang antusias masyarakat untuk datang ke Petung Park, baik masyarakat desa Belik maupun masyarakat dari desa lain di Kecamatan Trawas, bahkan dari luar Mojokerto. Meskipun promosi pertunjukan budaya lokal belum dilakukan secara maksimal, namun jumlah pengunjung yang menonton cukup banyak.

Keterlibatan karang taruna dalam mengembangkan wisata hutan petung berbasis potensi dan kearifan lokal, membawa dampak positif pada wisata. Rata-rata omset dalam 3 bulan terakhir meningkat 7,5% dibandingkan sebelum kegiatan, hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Salah satu penyebab kenaikan jumlah pengunjung adalah pelayanan prima yang diberikan pengelola dan karyawan Petung Park serta adanya beberapa spotselvie baru. Spotselvie dibuat berdasarkan hasil identifikasi potensi wisata. Salah satu spotselvie yang menjadi favorit baru adalah “anjungan selfie” yaitu jembatan kayu di tempat ketinggian yang memperlihatkan pemandangan sawah dan pegunungan (Gambar 2). Penambahan tempat baru dilakukan secara bertahap, sehingga pengunjung tidak bosan untuk datang lagi ke wisata Belik. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, secara otomatis menambah

jumlah tenaga kerja. Saat ini ada penambahan 2 orang tenaga kerja tetap dan 12 orang casual di hari minggu.



Gambar 2. Anjungan Selfie
Sumber: Dokumentasi pribadi

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan karang taruna Desa Belik dalam meningkatkan wisata berbasis potensi dan kearifan lokal, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, maka dapat disimpulkan hasil kegiatan dengan terbentuknya Pokdarwis, keterlibatan karang taruna dalam pengembangan wisata semakin meningkat. Melalui pelatihan sapta pesona, pengetahuan dan keterampilan karang taruna dalam manajemen wisata meningkat. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk atraksi budaya lokal yang dikemas dalam atraksi wisata dapat meningkatkan pengunjung Petung Park. Penambahan spot selfie menambah antusias pengunjung untuk mendatangi Petung Park. Penambahan jumlah pengunjung berdampak pada peningkatan omset dan penambahan jumlah tenaga kerja, baik tenaga tetap ataupun tidak tetap

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini seharusnya tetap dilakukan secara berkala karena mitra masih memerlukan pendampingan ataupun teman diskusi dalam menjalankan peran barunya. Kegiatan lanjutan yang terkait dengan pihak internal ataupun eksternal juga perlu dilakukan. Untuk lebih meningkatkan jumlah pengunjung, maka perlu dibuat media promosi (website atau media sosial) atau memperluas jejaring kerjasama dengan berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pemberdayaan Desa Binaan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk pendanaan pada program Pemberdayaan Desa Binaan tahun 2024. Tim juga berterima kasih kepada Universitas Surabaya, UPN 'Veteran' Jatim, Pemerintah Desa Belik, BUMDes Mulya Jaya, Karang taruna Setia Budi, dan seluruh warga Desa Belik Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Faza Dhora Nailufar, Saut Gracer Sijabat, R.N Afsdy Saksono, A. P. T. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Pelatihan Perencanaan Pembangunan Inklusif Bagi Kepala Desa di Kabupaten Purwakarta', *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri)*, 4(1), pp. 35–50. Available at: <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/un-penmas/article/view/2702>.
- Muslim, A. (2007) 'Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(2), pp. 89–103. doi: 10.1177/0734282911435461.
- Nur, U. A. and Rahaju, T. (2020) 'Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Percepatan Pembangunan Di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri', *Publika*, 8(5). Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/36900>.
- Purwanti, I. (2019) 'Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), pp. 101–107.
- Suprayoga, S., Iswoyo, A. and Syahrial, R. (2016) 'Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik', *Ajie*, 1(2), pp. 134–147. doi: 10.20885/ajie.vol1.iss2.art5.
- Tri Asmoro, B., Setiyawan, A. and Wahyudi (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ramah Lingkungan Secara Mandiri Dan Berkelanjutan (Studi Kasus Kecamatan Pujon, Ngantang Dan Pagelaran)', *Karta Raharja*, 4(1), pp. 13–22. Available at: <http://ejournal.malangkab.go.id/index.php/kr>.
- Widiana, M. E., Retnowati, N. and Slamet, A. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Gedog Di Kerek Tuban Masa New Normal', *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri)*, 2(1), pp. 32–39. doi: 10.29138/un-penmas.v2i1.1763.